

ABSTRAKSI

Sejalan dengan meningkatnya teknologi, maka kebutuhan manusia juga semakin meningkat. Oleh sebab itu pembangunan disegala bidang mutlak diperlukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan manusia. Dalam keadaan demikian untuk mendukung terselenggaranya pembangunan di Indonesia maka diperlukanlah dana yang tidak sedikit. Pembiayaan dalam hal ini kredit sindikasi merupakan cara yang dapat mengatasinya. Pembiayaan secara bersama oleh beberapa bank dalam bentuk pinjaman sindikasi merupakan salah satu langkah yang sangat baik mengingat semakin besarnya kebutuhan dana serta panjangnya jangka waktu konstruksi berbagai jenis proyek. Kredit sindikasi dalam hal ini baik, tidak saja untuk membagi resiko yang akan dihadapi oleh suatu bank, oleh karena itu, mungkin saja bahwa kredit dalam jumlah yang tidak terlalu besar sekalipun perlu untuk disindikasikan pula diantara dua atau lebih bank. Alasan lain adalah demi pertimbangan terbatasnya likuiditas bank tersebut pada waktu permohonan kredit diajukan oleh nasabah, sehingga bank tersebut perlu mengajak bank-bank lain untuk ikut membiayai permintaan nasabahnya tersebut. Beragam metode pengalihan piutang kredit sindikasi yang ada memberikan pilihan kepada kreditur untuk memilih salah satu yang paling memenuhi kewajibannya salah satunya adalah dengan cara Novasi.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penulisan tesis ini adalah berkaitan dengan metode pengalihan piutang dalam kredit sindikasi, bagaimana seandainya jika ada peserta sindikasi melakukan penggantian posisi kreditur manakala kreditur tersebut tidak ikut bergabung lagi dalam pembiayaan sindikasi, dan bagaimana akibat hukum dari pengalihan piutang secara novasi yang disertai dengan perjanjian jaminan dalam perjanjian kredit sindikasi tersebut.

Kata kunci : perjanjian kredit sindikasi, novasi dan perjanjian penjaminan.